

**EFEKTIVITAS PROGRAM KELAS MERAJUT DALAM PENGEMBANGAN
PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL UNTUK PEMBANGUNAN
SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT DI DINAS KEARSIPAN DAN
PERPUSTAKAAN PROVINSI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh
gelar Serjana Sains Informasi (S.S.I)



**FAUZI ALDI
NIM. 21234034 / 2021**

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN ILMU INFORMASI
DEPARTEMEN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul	: Efektivitas Program Kelas Merajut Dalam Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Untuk Pembangunan Sosial-Ekonomi Masyarakat di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat
Nama	: Fauzi Aldi
NIM	: 21234034
Program Studi	: Perpustakaan dan Ilmu Informasi
Departemen	: Ilmu Informasi dan Perpustakaan
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 27 Mei 2025
Disetujui oleh Pembimbing,



Gustina Erhanti, S.Hum., M.IP
NIP 199208192019032018

Kepala Departemen,



Dj. Marlina, S.IPL., MLIS
NIP 198102102009122005

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Fauzi Aldi
NIM : 21234034

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi
Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Efektivitas Program Kelas Merajut Dalam Pengembangan Perpustakaan
Berbasis Inklusi Sosial Untuk Pembangunan Sosial-Ekonomi Masyarakat di
Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat**

Padang, 27 Mei 2025

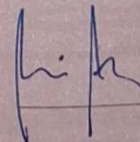
Tim Penguji,

1. Ketua : Gustina Erlianti, S.Hum., M.IP
2. Anggota : Elva Rahmah, S.Sos., M.I.Kom., Ph.D
3. Anggota : Rini Asmara, S.Kom., M.Kom

Tanda Tangan,

1. 

2. 

3. 

SURAT PENYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan hal-hal berikut ini.

1. Skripsi saya, yang berjudul “Efektivitas Program Kelas Merajut Dalam Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Untuk Pembangunan Sosial-Ekonomi Masyarakat di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat” adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi dari skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh, karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, 27 Mei 2025
Yang Membuat Pernyataan,



Fauzi Aldi
NIM.21234034

ABSTRAK

Fauzi Aldi, 2025. “Efektivitas Program Kelas Merajut Dalam Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Untuk Pembangunan Sosial-Ekonomi Masyarakat di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat”. *Skripsi*. Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi. Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi, perpustakaan dituntut untuk bertransformasi menjadi pusat inklusi sosial yang mampu mendorong pembangunan sosial-ekonomi masyarakat. Penelitian ini mengkaji tentang permasalahan mengenai efektivitas program kelas merajut dalam pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial untuk pembangunan sosial-ekonomi masyarakat di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas program kelas merajut dalam pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial untuk pembangunan sosial-ekonomi masyarakat. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel penelitian berjumlah 30 orang peserta program merajut yang ditentukan menggunakan teknik sampel jenuh. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner berskala likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, meliputi editing, tabulasi, distribusi frekuensi, dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel efektivitas program dinilai efektif dengan perolehan rata-rata 3,24 yang berada pada kategori baik. Indikator pemahaman program memperoleh rata-rata 3,17 yang berada pada kategori baik. Indikator tepat sasaran memperoleh rata-rata 3,32 yang berada pada kategori sangat baik. Indikator tepat waktu memperoleh rata-rata 3,2 yang berada pada kategori baik. Indikator tercapainya tujuan memperoleh rata-rata 3,29 yang berada pada kategori sangat baik. Indikator perubahan nyata memperoleh rata-rata 3,26 yang berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan kelima indikator tersebut, tepat sasaran memperoleh rata-rata tertinggi yaitu 3,32 dan pemahaman program memperoleh rata-rata terendah yaitu 3,17. Kesimpulannya, program kelas merajut berkontribusi positif terhadap pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial dan menjadi praktik baik dalam mendukung pembangunan sosial-ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: kelas merajut, inklusi sosial, perpustakaan, pemberdayaan masyarakat, efektivitas program

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt. karena berkat rahmat dan karunia-Nya serta diiringi oleh doa restu dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Efektivitas Program Kelas Merajut Dalam Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Untuk Pembangunan Sosial-Ekonomi Masyarakat di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat”. Penulisan skripsi ini diperlukan sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Penulisan skripsi pada penelitian ini tidak terlepas dari bimbingan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak. Untuk itu dengan sepuh hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan.

Pada kesempatan ini dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada: (1) Gustina Erlianti S.Hum.,M.IP selaku dosen pembimbing skripsi. (2) Elva Rahmah, S.Sos., M.I.Kom., Ph.D dan Rini Asmara, S.Kom., M.Kom. selaku dosen penguji I dan II. (3) Dr. Marlina, S.IPI., MLIS. selaku dosen penasihat akademik dan sekaligus kepala Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. (4) Seluruh dosen Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dengan baik selama masa studi penulis. (5) pustakawan dan peserta program merajut di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat yang sudah bekerja sama dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mohon maaf sebesar-besarnya jika masih terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi pembaca ataupun penulis sendiri.

Padang, Mei 2025

Fauzi Aldi

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Rasa syukur sedalam-dalam nya penulis haturkan kepada Allah SWT atas rahmat nikmat yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Terima kasih ya Allah ya rabb atas nikmat mu yang telah engkau berikan kepada hamba. Penulisan skripsi ini, penulis persembahkan untuk:

1. Orang tuaku Ayahanda Zulkifli dan Ibunda Adni Yati tercinta. Terima kasih atas kasih sayang, doa, kerja keras, serta pengorbanan tanpa lelah yang telah diberikan sepanjang hidup penulis. Ayah dan ibu adalah sumber semangat, inspirasi, dan kekuatan terbesar dalam setiap langkah perjuangan ini. Tanpa dukungan dan restu kalian, penulis tidak akan mampu mencapai titik ini. Semoga hasil ini menjadi kebanggaan bagi ayah dan ibu, sebagaimana saya bangga menjadi anak kalian. Terima kasih atas segalanya, semoga Allah selalu melimpahkan kesehatan dan keberkahan untuk ayah dan ibu.
2. Permata Sari, Nurul Asyifa, dan Aira Regina Putri selaku saudara penulis yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Nenek Zuraini yang telah senantiasa memberikan doa dan dukungannya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga nenek selalu diberkahi dan diberikan kesehatan baik rohani maupun jasmani.

4. Friska Putri Efendi yang senantiasa memberikan dukungan, inspirasi, dan cinta yang tulus. Peran dan motivasinya telah mendorong penulis untuk mencapai tujuan akademik ini. Semoga karya ini dapat menjadi simbol perjalanan kita bersama menuju masa depan yang gemilang.
5. Teman-teman seperjuangan terutama kepada Rizky Erman Syah, Fairuz Syauqi Dhia, Salman Alfarisi, Vahrul Gustiawan, Adidtia Perdana Putra, Al Fauzan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
6. Untuk diri penulis sendiri Fauzi Aldi sebagai wujud apresiasi atas dedikasi, ketekunan, kerja keras dan perjuangan panjang dalam menuntut ilmu. Semoga penelitian ini menjadi kontribusi bermakna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan membuka jalan bagi eksplorasi akademik yang lebih mendalam di masa mendatang.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Batasan Istilah	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Landasan Teori	15
1. Perpustakaan Umum	15
2. Layanan Perpustakaan.....	21
3. Inklusi Sosial.....	24
4. Pembangunan Sosial-Ekonomi	31
5. Efektifitas Program	32
B. Penelitian Relevan.....	38
C. Kerangka Konseptual	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Metode Penelitian.....	43
C. Populasi dan Sampel	44
D. Variabel dan Data	45

E. Instrumen Penelitian.....	47
F. Teknik Pengumpulan Data	54
G. Teknik Penganalisisan Data	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Deskripsi Data Penelitian.....	59
B. Analisis Data Penelitian	63
C. Pembahasan.....	84
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....	38
Tabel 3.1 Variabel Penelitian.....	46
Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner.....	47
Tabel 3.3 Pengukuran Skala Likert	48
Tabel 3.4 Skala Interval.....	49
Tabel 3.5 Hasil Perhitungan Uji Validitas	52
Tabel 3.6 Hasil Perhitungan Reliabilitas	54
Tabel 3.7 Skor Interpretasi	56
Tabel 3.8 Tabel Kelas Interval.....	57
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Data Jawaban Responden	60
Tabel 4.2 Deskripsi Data Jawaban Pemahaman Program	60
Tabel 4.3 Deskripsi Data Jawaban Tepat Sasaran	61
Tabel 4. 4 Deskripsi Data Jawaban Tepat Waktu	61
Tabel 4. 5 Deskripsi Data Jawaban Tercapainya Tujuan.....	62
Tabel 4.6 Deskripsi Data Jawaban Perubahan Nyata.....	62
Tabel 4.7 Memahami tujuan program merajut.....	64
Tabel 4. 8 Merajut mampu memberdayakan masyarakat yang kurang produktif.....	64
Tabel 4. 9 Program terbuka dan mudah diakses untuk semua kalangan	65
Tabel 4. 10 Pendampingan yang baik selama mengikuti kelas merajut.....	66
Tabel 4. 11 Merajut mampu memberikan manfaat untuk peningkatan keterampilan .	67
Tabel 4. 12 Manfaat nyata dari kegiatan merajut	68
Tabel 4. 13 Sesuai dengan kebutuhan untuk pengembangan keterampilan	69
Tabel 4. 14 Merajut dapat meningkatkan pendapatan tambahan	70
Tabel 4. 15 Durasi waktu merajut	71
Tabel 4. 16 Kegiatan merajut dapat diselesaikan tepat waktu	71
Tabel 4. 17 Waktu pelaksanaan	72
Tabel 4. 18 Tingkat kemampuan dan kecepatan belajar peserta	73
Tabel 4. 19 Menguasai teknik dasar merajut setelah mengikuti program.....	74
Tabel 4. 20 Program merajut mengembangkan keterampilan baru.....	75
Tabel 4. 21 Mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh	76
Tabel 4. 22 Peluang untuk menghasilkan pendapatan tambahan	77
Tabel 4. 23 Mampu menghasilkan pendapatan tambahan dari hasil merajut	78
Tabel 4. 24 Kemampuan meningkat secara signifikan setelah mengikuti program....	79
Tabel 4. 25 Mengembangkan variasi desain produk merajut.....	80
Tabel 4. 26 Jaringan sosial baru dari komunitas merajut	81
Tabel 4. 27 Rekapitulasi Berdasarkan Skala Likert	82
Tabel 4. 28 Kesimpulan Seluruh Indikator	83

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Konseptual.....	42
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Observasi Awal	106
Lampiran 2 Hasil wawancara.....	108
Lampiran 3 Kuesioner Penelitian.....	110
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	114
Lampiran 5 Surat Balasan Izin Penelitian	115
Lampiran 6 Uji Validitas Kebahasaan	116
Lampiran 7 Uji Validitas Keilmuan	118
Lampiran 8 Dokumentasi Awal Dengan Pustakawan	121
Lampiran 9 Dokumentasi Penyerahan Kuesioner	122
Lampiran 10 Dokumentasi Hasil Rajutan Peserta Program Merajut	123
Lampiran 11 Data Tabulasi Variabel Efektivitas Program	124
Lampiran 12 Hasil Hitung Uji Validitas.....	125
Lampiran 13 Hasil Hitung Uji Reliabilitas	130
Lampiran 14 Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Jawaban Responden	130
Lampiran 15 Deskriptif Statistika	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman globalisasi seperti saat sekarang ini, kebutuhan informasi meningkat setiap harinya karena kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk memastikan bahwa informasi dapat ditemukan kembali dan digunakan oleh pengguna, ada lembaga yang bertanggung jawab untuk mengelola informasi tersebut. Perpustakaan sebagai sumber informasi memiliki peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka. Dengan demikian, perpustakaan berfungsi secara maksimal ketika semua informasi dan bahan pustaka yang tersedia dapat digunakan secara efisien dan optimal oleh pengguna.

Pada hakikatnya perpustakaan ialah tempat untuk mencari atau menemukan sumber informasi dan sebagai pusat sumber belajar bagi pemustaka. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 pada Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa perpustakaan merupakan institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Oleh karena itu, perpustakaan sebagai sumber daya informasi yang menjadi tulang punggung suatu institusi terutama institusi pendidikan, perpustakaan dituntut untuk beradaptasi terhadap perkembangan informasi yang sangat tinggi.

Menurut Setyaningsih dan Ganggi (2017) yang dimaksud dengan perpustakaan yaitu salah satu dari institusi pengelola informasi dan memiliki fungsi dalam

mengumpulkan, menyimpan, dan mengelola semua jenis ilmu pengetahuan yang ada. Tunardi (2018) menyatakan bahwa perpustakaan merupakan tempat penyimpanan informasi, sarana untuk pendidikan dan penelitian, tempat untuk pemeliharaan serta pelestarian warisan budaya bangsa, dan juga sebagai destinasi wisata yang menyehatkan, terjangkau, dan bermanfaat. Perpustakaan merupakan jembatan yang menghubungkan sumber informasi dan ilmu pengetahuan. Peran perpustakaan sebagai sarana penghubung yang berguna untuk menyusun dan mengembangkan komunikasi antara sesama pengguna serta antara pengelola perpustakaan dengan masyarakat. Perpustakaan dapat berperan aktif sebagai penyedia, jembatan, dan pemberi motivasi bagi para pengguna yang ingin mencari, memanfaatkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalaman mereka. Selain itu, perpustakaan berperan dalam pembaruan informasi, pembaruan bidang pembangunan, dan pembaruan kebudayaan umat manusia.

Perpustakaan dibedakan menjadi beberapa jenis, salah satunya perpustakaan umum. Perpustakaan umum, sebagaimana yang ditetapkan oleh Perpustakaan RI pada tahun 2011 adalah institusi yang berfungsi sebagai fasilitas pembelajaran sepanjang hayat bagi masyarakat luas. Lembaga ini mengemban fungsi vital dalam memberikan layanan informasi yang bersifat inklusif, tanpa membedakan karakteristik demografis penggunanya, baik dari segi usia, gender, etnis, ras, afiliasi keagamaan, maupun status sosial-ekonomi (Mahdi, 2020). Konsep ini sejalan dengan paradigma inklusi sosial dan pemberdayaan masyarakat, di mana perpustakaan umum berperan sebagai instrumen

dalam mewujudkan akses informasi yang setara dan berkeadilan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Dalam Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2023 Tentang Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial, pada Bab I Pasal I, menyatakan bahwa program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial, yang selanjutnya disebut program adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh Perpustakaan Nasional yang melibatkan pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota, pemerintah desa, kelurahan untuk mengembangkan fungsi dan peran perpustakaan dalam memberikan pelayanan sehingga meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat pengguna perpustakaan. Peraturan ini juga mengatur tentang pentingnya inklusi sosial di perpustakaan, diantaranya mengatur tentang: program, tanggung jawab pemerintah, kemitraan dan peran serta masyarakat, tim sinergi transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial, dan pembiayaan.

Penerapan inklusi sosial pada perpustakaan umum merupakan manifestasi konkret dalam mendukung tercapainya *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030. Paradigma ini menekankan pada upaya sistematis dalam mempromosikan literasi universal serta meminimalisasi kesenjangan akses informasi di berbagai lapisan masyarakat. Perpustakaan umum juga tercermin dalam upaya penguatan kapasitas masyarakat melalui peningkatan keterampilan dan pemberdayaan sosial-ekonomi. Hal ini dilakukan melalui berbagai program pelatihan yang dirancang secara spesifik untuk mengakomodasi kebutuhan masyarakat, sehingga dapat berkontribusi secara optimal

dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan (Nashihuddin, W., & Suryono, F, 2018).

Pada saat ini, perpustakaan tidak hanya digunakan sebagai tempat membaca buku, tetapi juga sebagai ruang kerja bersama, ruang diskusi akademik, dan bahkan ruang kreatif. Namun, tidak semua perpustakaan dapat mengonversinya dengan cepat. Indonesia berada dalam masa transisi dari negara berkembang menjadi negara maju, sehingga diperlukan sumber daya manusia yang handal. Salah satunya adalah penciptaan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing melalui perpustakaan. Oleh karena itu, lahirlah inisiatif dari Perpustakaan Nasional RI untuk mengembangkan seluruh perpustakaan khususnya perpustakaan umum sebagai sarana inklusi sosial. Perpustakaan berbasis inklusi sosial dicanangkan pada tahun 2018 oleh Perpustakaan Nasional dan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bapenas) RI.

Program tersebut memandang perpustakaan sebagai subsistem sosial dalam masyarakat, sehingga layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan layanan perpustakaan dengan pendekatan layanan perpustakaan yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan pengguna perpustakaan. Perpustakaan berbasis inklusi sosial dilakukan bertujuan untuk meningkatkan peran perpustakaan dalam kesejahteraan masyarakat, memperbaiki kualitas layanan perpustakaan menjadi lebih baik, membuat layanan perpustakaan menjadi lebih bermanfaat untuk masyarakat, dan juga mendukung peningkatan literasi dan pemberdayaan masyarakat yang berada di sekitar lingkungan perpustakaan. Pada tahun 2023 program

perpustakaan berbasis inklusi sosial telah menjangkau 399 kabupaten/kota diseluruh Indonesia. Hampir semua daerah mulai menerapkan program perpustakaan berbasis inklusi sosial termasuk Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Menurut Kabid Layanan, Otomasi dan Kerjasama Perpustakaan, Taufik Ramadhan, yang disampaikan melalui Antaranews pada tahun 2023, di Sumatera Barat sudah ada 11 kota dan kabupaten serta 67 nagari/kelurahan yang telah menjadi mitra program perpustakaan berbasis inklusi sosial. Program perpustakaan berbasis inklusi sosial ini menjadi salah satu strategi untuk pengentasan kemiskinan melalui pemanfaatan perpustakaan untuk membangun kesejahteraan masyarakat (Elfisha, 2023.).

Perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan perpustakaan yang memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengeksplorasi potensi mereka dengan mempertimbangkan keragaman budaya dan mengadopsi keterbukaan terhadap perubahan. Hal ini juga memberikan kesempatan untuk melindungi dan mempromosikan budaya dan memperjuangkan hak asasi manusia. Perpustakaan berbasis inklusi sosial melakukan pendekatan humanistik dengan melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang menghasilkan berbagai inovasi dan kreativitas (Perpusnas RI, 2019). Menurut Utami dan Prasetyo (2020) perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan perpustakaan yang menawarkan jasa layanan informasi yang terbuka kepada seluruh masyarakat dengan berbagai perbedaan latar belakang, karakteristik, kemampuan, status, kondisi, etnik, maupun budaya untuk mengembangkan potensi diri untuk peningkatan ekonomi. Dengan adanya perpustakaan berbasis inklusi sosial diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup

masyarakat dengan menyediakan sumber informasi dan memberikan fasilitas kepada masyarakat terkait kegiatan pelatihan dan keterampilan bekerja untuk memberdayakan masyarakat di bidang sosial dan ekonomi (Darmawan, 2020).

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat adalah perpustakaan umum yang berada di Kota Padang yang sudah menerapkan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Berdasarkan wawancara awal dengan salah satu pustakawan pada 10 Oktober 2024, diketahui bahwa Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat telah melaksanakan program perpustakaan berbasis inklusi sosial pada tahun 2020, namun program perpustakaan berbasis inklusi sosial ini terhenti karena wabah *Covid-19* yang menyerang seluruh dunia. Program tersebut kembali dimaksimalkan kembali pada tahun 2022 hingga sekarang. Program perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat melakukan beberapa kelas pelatihan seperti kelas merajut, kelas pustakawan, kelas menjahit, kelas bahasa asing (Inggris dan Jepang), kelas tahsin, dan kelas kecantikan.

Program-program ini mencerminkan komitmen Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat dalam mengembangkan perpustakaan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan dilakukannya kegiatan inklusi sosial di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat yang menyediakan berbagai pelatihan dan keterampilan, diharapkan dapat meningkatkan pembangunan sosial-ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat Sumatera Barat.

Pembangunan sosial-ekonomi merupakan proses multidimensi yang melibatkan perubahan besar dalam struktur sosial, sikap adat, dan lembaga negara, termasuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, mengurangi kesenjangan, dan menghapuskan kemiskinan absolut (Todaro, 2000). Dalam pembangunan sosial-ekonomi, upaya sistematis dan terencana yang dilakukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia, melalui penggunaan teknologi dan restrukturisasi kelembagaan, dengan tujuan utama meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh dan berkelanjutan. Pembangunan sosial-ekonomi dalam konteks perpustakaan berbasis inklusi sosial menggambarkan sebuah pendekatan holistik yang mengharmonisasikan aspek sosial dan ekonomi secara simultan.

Perpustakaan sebagai institusi sosial-kultural, memiliki peran strategis dalam mengakselerasi transformasi sosial-ekonomi melalui penyediaan akses informasi yang adil dan pemberdayaan masyarakat secara komprehensif. Melalui paradigma inklusi sosial, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai repositori pengetahuan, tetapi juga bertransformasi menjadi katalisator pembangunan yang memfasilitasi peningkatan kapasitas individu dan komunitas melalui berbagai program literasi, edukasi, dan program-program pelatihan sebagai bentuk upaya pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, minimnya promosi yang dilakukan oleh perpustakaan mengenai berbagai macam kegiatan pelatihan yang dilakukan sehingga peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan masih

sedikit. Meskipun perpustakaan memiliki potensi untuk menjadi pusat pengembangan pengetahuan dan keterampilan, minimnya upaya promosi yang dilakukan oleh perpustakaan mengakibatkan rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap keberadaan dan manfaat dari pelatihan yang ditawarkan. Kegiatan pelatihan yang seharusnya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi individu dan kolektif tidak dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas, sehingga tujuan dari pelatihan tersebut tidak dapat tercapai secara maksimal.

Kedua, minimnya kerja sama yang dilakukan antara pihak perpustakaan dengan dinas atau instansi pemerintahan. Tanpa adanya kerjasama, perpustakaan akan kehilangan kesempatan untuk memperluas jangkauan program, mendapatkan dukungan sumber daya, serta memanfaatkan jaringan yang dimiliki oleh instansi terkait. Selain itu, kerjasama dengan dinas atau instansi pemerintah juga berpotensi membuka akses kepada berbagai peluang pendanaan, sumber daya manusia yang terlatih, serta pemanfaatan kebijakan yang dapat mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Ketiga, jadwal kegiatan pelatihan belum terjadwal secara konsisten. Ketidakkonsistenan jadwal kegiatan pelatihan dapat berdampak negatif terhadap efektivitas program serta tingkat partisipasi peserta. Ketika jadwal pelatihan tidak konsisten, peserta cenderung kesulitan dalam merencanakan kehadiran yang pada akhirnya dapat mengurangi minat dan motivasi untuk mengikuti kegiatan tersebut. Hal tersebut bisa mempengaruhi keefektifitasan dari program perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

Penelitian ini berfokus pada pelatihan merajut, karena kelas merajut merupakan kelas yang konsisten yang dilakukan setiap minggu dan berdampak terhadap perekonomian peserta yang mengikutinya. Merajut merupakan metode membuat kain, pakaian atau perlengkapan busana dari benang rajut. Seni tradisional merajut adalah mengaitkan benang dengan pola-pola rajut yang menghasilkan hasil karya seni tertentu (Utami & Hidayah, 2019). Merajut merupakan produk *hand made* (buatan tangan) yang dapat dijadikan solusi dalam berpenampilan sebagai asesoris yang dapat mencirikan khas dari penampilan penggunanya sendiri (Rosdiana, 2019).

Kegiatan merajut merupakan kegiatan yang sudah rutin dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat semenjak bulan Mei tahun 2022 sampai dengan sekarang yang dilakukan setiap hari Jum`at. Berbagai kelas-kelas pelatihan yang ada di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, yang berdampak pada pembangunan sosial-ekonomi masyarakat adalah kelas merajut, karena hasil rajutan yang diproduksi oleh peserta dapat dijadikan sebagai produk yang memiliki nilai jual. Keterampilan merajut diharapkan menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan sosial ekonomi masyarakat.

Kegiatan inklusi sosial ini perlu adanya perhatian khusus dari berbagai pihak, khususnya kepala perpustakaan agar kelas-kelas pelatihan dapat berjalan secara maksimal, seperti kelas merajut yang berdampak pada perekonomian berkelanjutan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Stillwell (2014) di Afrika Selatan menyatakan bahwa perpustakaan umum dapat menciptakan modal untuk meningkatkan inklusi sosial melalui layanan perpustakaan yang berpotensi memberikan kontribusi untuk

pembangunan ekonomi berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan karena dapat mengukur seberapa efektivitas program kelas merajut dalam pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial untuk pembangunan sosial-ekonomi masyarakat di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

Penggunaan istilah “efektivitas” menunjukkan bahwa penelitian ini akan mendeskripsikan sejauh mana program kelas merajut dalam pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam mendukung pembangunan sosial-ekonomi masyarakat di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Secara lebih spesifik, penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikas perpustakaan berbasis inklusi sosial yang telah diterapkan, khususnya kelas merajut, mengukur tingkat keberhasilan program dalam menjangkau berbagai lapisan masyarakat, serta menganalisis dampak program tersebut terhadap peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. Dengan mempertimbangkan konteks lokal, yaitu Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, maka judul yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah “Efektivitas Program Kelas Merajut Dalam Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Untuk Pembangunan Sosial-Ekonomi Masyarakat di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat”. Diharapkan penelitian ini akan memberikan informasi yang bermanfaat bagi peneliti dan pengelola perpustakaan di wilayah tersebut tentang cara meningkatkan layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial dengan berbagai pelatihan yang ada sehingga memberikan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut: *Pertama*, minimnya promosi yang dilakukan oleh perpustakaan mengenai berbagai macam kegiatan pelatihan yang dilakukan sehingga peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan masih sedikit. *Kedua*, minimnya kerja sama yang dilakukan antara pihak perpustakaan dengan dinas atau instansi pemerintahan. *Ketiga*, jadwal kegiatan pelatihan belum terjadwal secara konsisten. Penelitian ini berfokus pada kelas merajut, karena kelas merajut merupakan kelas yang konsisten yang dilakukan setiap minggu dan berdampak terhadap perekonomian masyarakat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi permasalahan yaitu pada “efektivitas program kelas merajut dalam pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial untuk pembangunan sosial-ekonomi masyarakat di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana efektivitas program kelas merajut dalam pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial untuk pembangunan sosial-ekonomi masyarakat di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektifitas program kelas merajut dalam pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial untuk pembangunan sosial-ekonomi masyarakat di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1. Secara Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber pengembangan ilmu pengetahuan terutama ilmu perpustakaan dan ilmu informasi. Kajian dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi perpustakaan lain untuk mengetahui efektifitas program kelas merajut dalam pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial untuk pembangunan sosial-ekonomi masyarakat di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, serta dapat menjadi pedoman untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Pertama, bagi lembaga tempat penelitian yaitu penelitian ini dapat berguna bagi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat untuk meningkatkan layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial dan mengetahui efektivitas program kelas merajut dalam pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial untuk pembangunan sosial-ekonomi masyarakat di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan

Provinsi Sumatera Barat. *Kedua*, bagi peneliti yaitu Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektifitas program kelas merajut dalam pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial untuk pembangunan sosial-ekonomi masyarakat di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Melalui penelitian ini, peneliti dapat memperluas wawasan mengenai layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam konteks pembangunan masyarakat. Pengalaman praktis yang diperoleh berkontribusi pada pengembangan kemampuan dalam evaluasi program layanan publik. Peneliti juga dapat meningkatkan pemahaman tentang hubungan antara layanan perpustakaan dengan pembangunan sosial-ekonomi masyarakat, sekaligus mengasah keterampilan dalam penggunaan metode penelitian dan berinteraksi dengan pemangku kepentingan perpustakaan.

G. Batasan Istilah

Untuk memberikan pengetahuan dan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahpahaman dari pembaca, maka perlu batasan ilmiah agar penelitian ini lebih fokus dan terarah. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1. Efektivitas Program

Efektivitas program adalah suatu pengukuran terhadap sejauh mana kegiatan dalam program yang telah dilakukan dapat mencapai tujuan awal dari program tersebut (Jibril, 2017).

2. Inklusi Sosial

Inklusi sosial merupakan suatu pendekatan untuk membangun dan mengembangkan sebuah lingkungan yang semakin terbuka dengan mengikutsertakan masyarakat dengan berbagai perbedaan latar belakang, status, kondisi, karakteristik, etnik, maupun budaya (Utami & Prasetyo, 2020).

3. Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

Perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan perpustakaan yang memfasilitasi masyarakat dalam mengembangkan potensinya dengan melihat keragaman budaya, kemauan untuk menerima perubahan, dan menawarkan kesempatan kepada masyarakat untuk berkarya (Kurniasih & Saefullah, 2021).

4. Pembangunan Sosial Ekonomi Masyarakat

Pembangunan sosial-ekonomi merupakan suatu konsep kompleks yang mencakup proses transformasi menyeluruh dalam struktur masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai efektifitas program kelas merajut dalam pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial untuk pembangunan sosial-ekonomi masyarakat di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat berada pada kategori baik dengan rata-rata skor 3,24. Terdapat lima indikator yang digunakan untuk mengukur efektifitas program kelas merajut di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

Pertama, pemahaman program. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemahaman program mengenai program merajut di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat berada pada kategori baik dengan skor 3,17. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap program merajut di Dinas Kearsipan dan perpustakaan Provinsi Sumatera Barat sudah berada pada tingkat yang baik, yang diindikasikan oleh dukungan yang kuat terhadap berbagai aspek program.

Kedua, tepat sasaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketepatan sasaran dari program merajut di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat berada pada kategori sangat baik dengan skor 3,32. Hasil ini menunjukkan bahwa program merajut sudah tepat sasaran. Hal ini dapat dilihat dari segi peningkatan keterampilan terlihat bahwa kegiatan merajut berhasil dalam mengembangkan kompetensi dan mendapatkan manfaat yang nyata bagi peserta. Pada aspek ekonomi, keterampilan

merajut dapat meningkatkan pendapatan tambahan bagi peserta dengan menjual hasil merajutnya.

Ketiga, tepat waktu. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketepatan waktu dari program merajut di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat berada pada kategori baik dengan skor 3,2. Hasil ini menunjukkan bahwa program merajut sudah tepat waktu. Hal ini dapat dilihat dari alokasi waktu yang diberikan untuk program merajut sudah sesuai dan berjalan sesuai dengan rencana serta memungkinkan untuk peserta untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Keempat, tercapainya tujuan. Hasil analisis menunjukkan bahwa tercapainya tujuan dari program merajut di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat berada pada kategori sangat baik dengan skor 3,29. Hal ini dapat dilihat dari peserta program merajut yang berhasil menguasai teknik dasar merajut setelah mengikuti program merajut, keterampilan merajut membantu peserta untuk mengembangkan keterampilan baru dan dapat menerapkan keterampilan merajut dalam kehidupan sehari-hari, serta program merajut membuka peluang ekonomi bagi peserta untuk memperoleh penghasilan tambahan dari hasil rajutan yang mereka jual.

Kelima, perubahan nyata. Hasil analisis menunjukkan bahwa perubahan nyata dari program merajut di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat berada pada kategori sangat baik dengan skor 3,26. Hal ini dapat dilihat dari segi ekonomi peserta program merajut, yang berhasil menciptakan arus pendapatan tambahan dari mengikuti program merajut, adanya perkembangan yang signifikan dalam keterampilan merajut peserta yang merajut mampu mengembangkan variasi desain

produk merajut, dan program merajut telah memfasilitasi terbentuknya koneksi sosial baru melalui komunitas merajut.

Berdasarkan analisis terhadap lima indikator efektivitas program, indikator tepat sasaran memperoleh skor tertinggi sebesar 3,32 yang dikategorikan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa program yang dievaluasi mampu mencapai target yang telah ditentukan dengan baik, mengindikasikan efektivitas dalam perencanaan dan pelaksanaan. Sedangkan indikator pemahaman program memperoleh skor terendah sebesar 3,17, yang masih berada dalam kategori baik. Ini menandakan bahwa terdapat ruang untuk peningkatan dalam hal pemahaman peserta atau pihak terkait mengenai program merajut yang dilaksanakan di Dinas Kearsipan dan perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Meskipun keseluruhan indikator menunjukkan kinerja yang baik, perhatian khusus perlu diberikan pada indikator dengan nilai terendah untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut. *Pertama*, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat sebaiknya melakukan peningkatan terkait dengan pemahaman program merajut kepada peserta merajut agar program merajut dapat mencapai tujuan yang lebih optimal dan penguatan program secara keseluruhan. *Kedua*, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat sebaiknya menyediakan buku panduan merajut bagi peserta yang baru mengikuti program merajut agar mereka memiliki sumber referensi yang komprehensif dan mudah diakses dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan pemahaman

dan keterampilan peserta. *Ketiga*, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat agar dapat meningkatkan program sosialisasi kepada masyarakat mengenai konsep perpustakaan berbasis inklusi sosial, khusus pada program pelatihan merajut agar masyarakat memiliki pemahaman yang jelas tentang manfaat dan keberadaan program merajut yang ditawarkan. Peningkatan sosialisasi ini berpotensi meningkatkan jumlah kunjungan ke perpustakaan, karena masyarakat akan termotivasi untuk mengeksplorasi berbagai sumber daya dan layanan yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiani, N. W. (2007). Efektivitas program penanggulangan pengangguran karang taruna “Eka Taruna Bahakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi dan Sosial Input*, 2(1), 49 – 57.
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). The Role of Parents in Applying Learning at Home During the Covid Pandemic 19. *Journal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 04(1).
- Candra Wijaya, D., & Rifa’i, M. (2016). Dasar Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien. In *Perdana*.
- Chen & Rossi, P. H. (2020). Theory-Driven Evaluations: Applications and Current Debates. *Sage Publications*.
- Darmanto, Priyono. 2020. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elfisha, Miko. (2023). Perpustakaan di Sumbar jadi tempat kegiatan berbasis inklusi. *Antaranews.Com*. <https://sumbar.antaranews.com/berita/581991/perpustakaan-di-sumbar-jadi-tempat-kegiatan-berbasis-inklusi>
- Farhan, A., Ilmi, B., Nugroho, A. H., Zahrani, A., & Ariefan, A. C. (2022). Pemanfaatan Bibliografi dan Terbitan Pemerintah di Perpustakaan sebagai Sumber Informasi. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 8(1).
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup.
- Idedhyana, I. B., Nityasa, N., & Dananjaya, I. G. N. M. (2022). Perpaduan Desain Biofilik dan Metafora dalam Perancangan Perpustakaan Umum di Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. *Jurnal Teknik Gradien*, 14(1). <https://doi.org/10.47329/teknikgradien.v14i1.838>
- Irsan. (2019). Transformasi Perpustakaan Umum Sebagai Ruang Pelibatan Masyarakat (Studi kasus: Dinas Perpustakaan Umum dan Kearsipan Kabupaten Enrekang). *Media Pustakawan*, 26(3).
- Jibril, A. (2017). Efektivitas Program Perpuseru Di Perpustakaan Umum Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Universitas Airlangga*.
- Juliansyah Noor. (2011). Metodologi Penelitian : skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah. In *Kencana Prenada Media Group* (Vol. 1, Issue 69).
- Juniadi, M., & Heriyanto, H. (2021). Strategi Perpustakaan Umum dalam Mendukung Program Sustainable Development Goals. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 5(4).
- Krismayani, I. (2018). Mewujudkan Fungsi Perpustakaan di Daerah. *Anuva*, 2(2).
- Kurniasih, R. I., & Saefullah, R. S. (2021). Inklusi Sosial Sebagai Transformasi Layanan di Perpustakaan Daerah Karanganyar. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 7(2), 149–160.
- Luthfiyah, F. (2016). Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan. *El-Dare*, 1(2).

- Lestari, D. E. G. (2020). Upaya Pengelolaan Perpustakaan Umum Dalam Meningkatkan Minat Baca. *MahaRsi: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sosiologi*, 2(2), 18–28.
- Larson, E. W., & Gray, C. F. (2021). Project Management: The Managerial Process (8th ed.). *McGraw-Hill Education*.
- Locke, E. A., & Latham, G. P. (2019). New Developments in Goal Setting and Task Performance. Routledge.
- Makmur. 2011. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: PT Revika Aditama
- Mahdi, R. (2020). Perpustakaan Umum Berbasis Inklusi Sosial: Apa dan Bagaimana Penerapannya? (Sebuah Kajian Literatur). *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 15(2).
- Meredith, J. R., & Mantel, S. J. (2017). Project Management: A Managerial Approach (10th ed.). John Wiley & Sons.
- Muslihin, H. Y., Loita, A., & Nurjanah, D. S. (2022). Instrumen Penelitian Tindakan Kelas untuk Peningkatan Motorik Halus Anak. *Jurnal Paud Agapedia*, 6(1).
- Midgley, J. (2005). Pembangunan Sosial Perspektif Pembangunan Dalam Kesejahteraan Sosial. (Dorita Setiawan dan Sirojudin Abbas, Penerjemah). Jakarta: Diperta Islam Departemen Agama Republik Indonesia
- Nashihuddin, W., & Suryono, F. (2018). Tinjauan Terhadap Kesiapan Pustakawan dalam Menghadapi Disrupsi Profesi di Era Library 4.0: Sebuah Literatur Review. *Khazanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 6(2).
- Nurdin, Ismail, & Sri Hartati. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia.
- Newcomer, K. E., Hatry, H. P., & Wholey, J. S. (2015). Handbook of Practical Program Evaluation: Fourth Edition. In *Handbook of Practical Program Evaluation: Fourth Edition*.
- Newcomer, K. E., Hatry, H. P., & Wholey, J. S. (2019). *Handbook of Practical Program Evaluation* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Ningrum, D. F. (2019). Kegiatan Inklusi Sosial di Perpustakaan Ganesha SMA N 1 Jetis Bantul. *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 10(2).
- Novianti, D. A., Kumala, A. D. A., Wulandari, W. E., & Puspitadewi, G. C. (2023). Evaluasi Program Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Pada Perpustakaan Umum Kota Batu Berdasarkan Model Evaluasi Kirkpatrick. *LibTech: Library and Information Science Journal*, 4(1).
- Permatasari, M., Suminah, S., & Sugihardjo, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Kelompok Tani Di Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. *Agricore: Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 5(2).
- Perpustakaan, K., & Republik, N. (2023). Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2023 Tentang Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. 1–15.

- Perpustakaan Nasional. (2021). Standar Nasional Indonesia Bidang Perpustakaan dan Kepustakawan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia No 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. *Revista Brasileira de Ergonomia*, 9(2), 10.
- Perpustakaan Nasional RI. (2017). Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. 53(9).
- Prasetyo, W. D., & Utami, D. (2020). Transformasi Perpustakaan Dalam Rangka Mewujudkan Layanan Perpustakaan Yang Inklusif : Studi Kasus di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Pulang Pisau. *Visi Pustaka: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan*, 22(1).
- Priansa, Donni Juni. 2018. *Perencanaan & Pengembangan SDM*. Bandung. Alfabeta Cv.
- Ra'is, D. U. (2017). Peta Inklusi Sosial Dalam Regulasi Desa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 7(2).
- Rachman, R. A., Sugiana, D., & Rohanda, H. (2019). Strategi Sukses Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial untuk Strategi Sukses Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial untuk Masyarakat Sejahtera (Studi Pada Perpustakaan Desa Gampingan Gemar Membaca Malang). *Seminar Nasional MACOM III Universitas Padjadjaran 2019 "Communication and Information Beyond Boundaries" Strategi, Februari*, 907–918.
- Rahayu, L. (2015). Layanan Perpustakaan. *Universitas Terbuka*, 1–43.
- Rahayuningsih, F., & Setyowati, L. (2018). Perencanaan Kebutuhan Tenaga Perpustakaan Menggunakan Analisis Beban Kerja: Studi Kasus Pada Perpustakaan Umum Di Empat Kabupaten Di Provinsi *Media Pustakawan*.
- Rahmah, E. (2018). Akses dan Layanan Perpustakaan. *Prenadamedia Group*, 1.
- Rosdiana, A. (2019). Rajutan Pada Kriya Seni HandMade. *Jurnal Suluh p. ISSN 26154315 e. ISSN 26154315*, 72.
- Setyaningsih, D. N., & Ganggi, R. I. P. (2017). Preservasi Koleksi Di Perpustakaan Museum Perjuangan Mandala Bhakti Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(3).
- Stilwell, C. (2016). The Public Library as Institutional Capital: Towards measures for addressing social inclusion and combating poverty. *Information Development*, 32(1).
- Subagio, R. P., Thamrin, D., & Rakhmawati, A. (2018). Implementasi Konsep Taman Baca dalam Redesain Perpustakaan Umum sebagai Sarana Edukasi dan Rekreasi di Kota Surabaya. *Jurnal Intra*, 6(2).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Edy. (2007). *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

- Sumodiningrat, G. (2019). Pemberdayaan masyarakat dan jaring pengaman sosial. *Gramedia Pustaka Utama*.
- Syam, S. (2020). Pengaruh Efektifitas dan Efisiensi Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Banggae Timur. *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability*, 4(2).
- Todaro P. Michael. 2000. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga Jilid I*. Jakarta Penerbit : Erlangga.
- Turnadi. (2018). Memaknai Peran Perpustakaan dan Pustakawan dalam Menumbuhkembangkan Budaya Literasi. *Media Pustakawan*, 25(3).
- Utami, D., & Prasetyo, wahyu deni. (2019). Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Untuk Pembangunan Sosial-Ekonomi Masyarakat. *Visi Pustaka: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan*, 21(1).
- Utami, D. A., & Hidayah, D. U. (2019). Perancangan Tutorial Teknik-Teknik Dasar Merajut Berbasis Website. *Jurnal SIFO Mikroskill Vol. 20. No. 2* , 169.
- Utami, N., Saragih, R. F., Daulay, M., Daffa Maulana, M., & Ramadani, P. (2023). Pembangunan Berkelanjutan: Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Pembangunan Sosial dan Ekonomi Indonesia. In *Journal of Management and Social Sciences* (Vol. 2, Issue 1).
- World Bank. (2013). Inclusion Matters: The Foundation for Shared Prosperity (Advance Edition). *New Frontiers of Social Policy*.
- Haryanti, W. T. (2019). Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA), 2 (2).